

## PENANDA LINGUAL DAN FUNGSI KONJUNGSI SUBORDINATIF WAKTU DALAM CERITA DIPATI UKUR

Annisa Nuratin<sup>1</sup>, Sudaryanto<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan

<sup>1</sup>annisa2000003061@webmail.uad.ac.id, <sup>2</sup>sudaryanto@pbsi.uad.ac.id

### Abstrak

Bahasa yang benar ialah bahasa yang terstruktur kaidah kebahasaannya. Salah satu jenis kata yang terdapat dalam bidang morfologi yakni kata penghubung atau konjungsi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penanda lingual dan fungsi konjungsi subordinatif waktu. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Metode yang digunakan yaitu menggunakan metode simak dengan teknik dasar teknik sadap dan teknik lanjutan teknik SBLC dan teknik catat. Metode dan teknik analisis data yang digunakan penelitian ini yaitu metode distribusional dan teknik BUL. Hasil penelitian ini yaitu penanda lingual konjungsi subordinatif waktu *sejak* sebanyak (21), penanda lingual *sedari* sebanyak (1), penanda lingual *semenjak* sebanyak (1), penanda lingual *begitu* sebanyak (10), penanda lingual *demi* sebanyak (3), penanda lingual *ketika* sebanyak (8), penanda lingual *sambil* sebanyak (157), penanda lingual *selama* sebanyak (29), penanda lingual *sementara* sebanyak (28), penanda lingual *seraya* sebanyak (13), penanda lingual *sewaktu* sebanyak (11), penanda lingual *setelah* sebanyak (64), penanda lingual *sebelum* sebanyak (14), penanda lingual *sehabis* sebanyak (1), penanda lingual *selesai* sebanyak (9), penanda lingual *sesudah* sebanyak (4), penanda lingual *hingga* sebanyak (3), dan penanda lingual *sampai* sebanyak (33). Kemudian, fungsi konjungsi subordinatif waktu yang ditemukan yaitu fungsi konjungsi subordinatif waktu yang menunjukkan awal suatu peristiwa (24), fungsi konjungsi subordinatif waktu yang menunjukkan awal suatu peristiwa yang ditandai dengan peristiwa lain (251), fungsi konjungsi subordinatif waktu yang menunjukkan awal suatu peristiwa yang didahului dengan peristiwa lain (97), dan fungsi konjungsi subordinatif waktu yang menunjukkan lamanya suatu peristiwa dengan peristiwa tertentu (38).

**Kata Kunci:** Penanda Lingual; Konjungsi Subordinatif Waktu; Dipati Ukur.

### Abstract

Correct language is language that has structured linguistic rules. One type of word found in the field of morphology is connecting words or conjunctions. The aim of this research is to describe lingual markers and the function of time subordinating conjunctions. This research is descriptive qualitative research. The method used is using the observation method with basic tapping techniques and advanced techniques, SBLC techniques and note-taking techniques. The data analysis methods and techniques used in this research are distributional methods and BUL techniques. The results of this research are that the lingual markers for subordinating conjunctions of time since are (21), the lingual markers of since are (1), the lingual markers of since are (1), the lingual markers of so are (10), the lingual markers of after are (3), the lingual markers of when as many as (8), lingual markers while as many as (157), lingual markers during as many as (29), lingual markers while as many as (28), lingual markers while as many as (13), lingual markers while as many as (11), lingual markers after as many as (64), lingual markers before as many as (14), lingual markers after as many as (1), lingual markers after as many as (9), lingual markers after as many as (4), lingual markers up to as many as (3), and lingual

markers up to as many as (33). Then, the time subordinating conjunction functions found are the time subordinating conjunction function which shows the beginning of an event (24), the time subordinating conjunction function which shows the beginning of an event marked by another event (251), the time subordinating conjunction function which shows the beginning of an event which preceded by another event (97), and the subordinating conjunction function of time which shows the duration of an event with a certain event (38).

**Keywords:** Lingual Markers; Time Subordinating Conjunctions; Dipati Ukur.



Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

## PENDAHULUAN

Bahasa yang benar ialah bahasa yang terstruktur kaidah kebahasaannya. Pada dasarnya bahasa Indonesia memiliki kaidah kebahasaan yang saling terikat satu sama lain yakni meliputi fonologi, morfologi, dan sintaksis. Struktur bahasa tersebut mencakup bidang-bidang kaidah bunyi, kaidah bentuk, kaidah kata, dan kaidah kalimat. Salah satu jenis kata yang terdapat dalam bidang morfologi yakni kata penghubung atau konjungsi. Menurut Moeliono, dkk. (2017) konjungsi merupakan kata tugas yang saling berhubungan dua satuan bahasa yang sederajat, yaitu kata dengan kata, frasa dengan frasa atau klausa dengan klausa. Berdasarkan dari pengertian tersebut peran kata penghubung sangat penting dalam memperjelas sebuah kalimat, dikarenakan penghubung merupakan rambu-rambu bahasa yang sangat berperan untuk proses menyusun kalimat.

Terlepas dari itu konjungsi merupakan salah satu jenis kata yang pada saat menelaahnya tidak akan terlepas dari masalah dan makna. Meskipun sebenarnya konjungsi sendiri tidak memiliki sifat yang mutlak pada suatu kalimat tetapi memiliki peran yang penting dalam hal merangkai kata-kata dan bagian-bagian kalimat. Selain itu, dalam menghubungkan unsur linguistik dengan unsur lainnya harus memperhatikan aspek penalaran ide yang terdapat pada setiap unsur linguistik yang berkaitan sehingga memunculkan kesatuan hubungan yang tepat. Oleh karena itu, konjungsi sangat dicermati ketelitiannya dalam sebuah penulisan karangan ilmiah agar tidak menimbulkan kesalahan makna.

Pada penelitian ini menggunakan buku *Dipati Ukur Ksatria Sejati dari Pasundan*. Buku *Dipati Ukur Ksatria Sejati dari Pasundan* merupakan buku cerita rakyat dari Jawa Barat karya A. Setiawan. Tebal halaman dalam buku *Dipati Ukur Ksatria Sejati dari Pasundan* tersebut memiliki 132 halaman. Diterbitkan oleh CV Pustaka Setia, Bandung - Jawa Barat. Penggunaan konjungsi dalam buku *Dipati Ukur Ksatria Sejati dari Pasundan* yakni salah satunya menggunakan konjungsi subordinatif waktu. Konjungsi subordinatif waktu ialah salah satu di antara berbagai jenis konjungsi lainnya. Sesuai dengan namanya, konjungsi ini menunjukkan adanya hubungan antara satu klausa dalam bahasa Indonesia dengan klausa lainnya. Konjungsi ini terbagi ke dalam beberapa macam, yakni (1) menunjukkan awal peristiwa, (2) menunjukkan awal suatu peristiwa yang ditandai dengan peristiwa lain, (3) menunjukkan awal suatu peristiwa yang didahului dengan peristiwa lain, dan (4) menunjukkan lamanya suatu peristiwa yang ditandai dengan peristiwa tertentu.

Penelitian ini berfokus membahas tentang penggunaan konjungsi subordinatif waktu yang ada pada buku *Dipati Ukur Ksatria Sejati dari Pasundan*. Penelitian tentang konjungsi subordinatif waktu telah dilakukan oleh beberapa peneliti, seperti Syamsuddin

(2017), Hidayanti (2019), Putri (2019), Nuratih (2020), Sari et al. (2020), dan Santoso & Sudaryanto, (2023). Penelitian-penelitian tersebut mempunyai relevansi dengan penelitian ini. Penelitian Syamsuddin (2017) berjudul “Konjungsi Subordinatif Waktu dan Konesif pada Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye”. Penelitian Hidayanti (2019) berjudul “Analisis Penggunaan Konjungsi Subordinatif pada Karangan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMK Negeri 9 Surakarta”. Penelitian Putri (2019) berjudul “Penggunaan Konjungsi Subordinatif Kausal dan Temporal dalam Teks Berita”. Penelitian Nuratih (2020) berjudul “Analisis Penggunaan Konjungsi Subordinatif pada Kolom Tajuk Rencana Surat Kabar Harian Kompas Edisi Desember 2018”. Penelitian Sari et al. (2020) berjudul “Konjungsi Pada Harian Rakyat Bengkulu”. Dan penelitian Santoso & Sudaryanto, (2023) berjudul “Konjungsi Subordinatif Waktu dalam Buku Biografi *Jejak Penjaga Zaman* Karya Yulianti Kapsul”.

Pada penelitian-penelitian terdahulu belum ada yang menelaah berfokus pada konjungsi subordinatif waktu saja, lalu penelitian ini akan menggunakan teori Moeliono, dkk. (2017) sehingga bentuk analisis dan hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu tidak sama.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Moleong (2017) mengatakan bahwa penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk memahami fenomena tentang yang dialami oleh subjek penelitian, misal tentang perilaku, tanggapan, dorongan, dan perbuatan secara holistik dengan cara deskripsi berupa dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alami dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dengan teknik dasar sadap diikuti teknik lanjutan simak bebas libat cakap (SBLC) dan catat. Teknik pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi teori, adalah upaya yang dilakukan oleh penelitian ini dengan menggunakan perspektif lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan yang dikaji. Dalam penelitian ini, teori konjungsi subordinatif waktu yang dikemukakan oleh Moeliono, dkk. (2017) dicek dan dibandingkan dengan teori konjungsi subordinatif yang dikemukakan oleh Chaer (2009). Teknik triangulasi peneliti, adalah upaya yang dipakai dalam hasil penelitian data atau kesimpulan tentang bagian keseluruhan data dapat diuji validitasnya berdasarkan beberapa peneliti. Dalam penelitian ini peneliti melakukan diskusi terpumpun dengan guru bahasa Indonesia SMA Negeri 9 Yogyakarta.

Metode analisis data yang dipakai dalam pembahasan permasalahan penelitian memakai metode distribusional. Teknik dasar yang akan dipakai dalam pembahasan permasalahan penelitian ini berupa teknik bagi unsur langsung (BUL). Teknik lanjutan yang akan dipakai dalam penelitian ini memakai dua teknik, (1) teknik lesap, dan (2) teknik perluas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan data konjungsi subordinatif waktu yang didapatkan dalam buku *Dipati Ukur Ksatria Sejati dari Pasundan*, penanda lingual konjungsi subordinatif waktu yang diperoleh sebanyak 18 data dari 20 data. Penanda lingual konjungsi subordinatif waktu *sejak* diperoleh sebanyak 21 data, penanda lingual konjungsi subordinatif waktu *sedari* diperoleh sebanyak 1 data, penanda lingual konjungsi

subordinatif waktu *semenjak* diperoleh sebanyak 1 data, penanda lingual konjungsi subordinatif waktu *begitu* diperoleh sebanyak 10 data, penanda lingual konjungsi subordinatif waktu *demi* diperoleh sebanyak 3 data, penanda lingual konjungsi subordinatif waktu *ketika* diperoleh sebanyak 8 data, penanda lingual konjungsi subordinatif waktu *sambil* diperoleh sebanyak 157 data, penanda lingual konjungsi subordinatif waktu *selama* diperoleh sebanyak 29 data, penanda lingual konjungsi subordinatif waktu *sementara* diperoleh sebanyak 28 data, penanda lingual konjungsi subordinatif waktu *seraya* diperoleh sebanyak 13 data, penanda lingual konjungsi subordinatif waktu *sewaktu* diperoleh sebanyak 11 data, penanda lingual konjungsi subordinatif waktu *setelah* diperoleh sebanyak 64 data, penanda lingual konjungsi subordinatif waktu *sebelum* diperoleh sebanyak 14 data, penanda lingual konjungsi subordinatif waktu *sehabis* diperoleh sebanyak 1 data, penanda lingual konjungsi subordinatif waktu *selesai* diperoleh sebanyak 9 data, penanda lingual konjungsi subordinatif waktu *sesudah* diperoleh sebanyak 4 data, penanda lingual konjungsi subordinatif waktu *hingga* diperoleh sebanyak 3 data, penanda lingual konjungsi subordinatif waktu *sampai* diperoleh sebanyak 33 data.

Kemudian, fungsi konjungsi subordinatif waktu yang diperoleh yakni fungsi konjungsi subordinatif waktu menunjukkan awal suatu peristiwa (MAP) sebanyak 24 data, fungsi konjungsi subordinatif waktu menunjukkan awal suatu peristiwa ditandai dengan peristiwa lain (MAPL) sebanyak 251 data, fungsi konjungsi subordinatif waktu menunjukkan awal suatu peristiwa yang didahului dengan peristiwa lain (MAPD) sebanyak 97 data, dan fungsi konjungsi subordinatif waktu menunjukkan lamanya suatu peristiwa ditandai dengan peristiwa tertentu (MSPT) sebanyak 38 data.

### 1. Penanda Lingual Konjungsi Subordinatif Waktu dalam Cerita Dipati Ukur

Penanda lingual konjungsi subordinatif waktu yang diperoleh dalam buku *Dipati Ukur Ksatria Sejati dari Pasundan* diperoleh sebanyak 18 data dari 20 data. Penanda lingual konjungsi subordinatif waktu *sejak*, *sedari*, *semenjak*, *begitu*, *demi*, *ketika*, *sambil*, *selama*, *sementara*, *seraya*, *sewaktu*, *setelah*, *sebelum*, *sehabis*, *selesai*, *sesudah*, *hingga*, dan *sampai*. Berikut ini penanda lingual konjungsi subordinatif waktu yang diperoleh dalam buku *Dipati Ukur Ksatria Sejati dari Pasundan*.

#### a. Penanda Lingual Konjungsi Subordinatif Waktu *Sejak*

Penanda lingual konjungsi subordinatif waktu *sejak* diperoleh sebanyak 21 data dari 410 data. Berikut ini contoh penjelasan penanda lingual konjungsi subordinatif waktu *sejak*.

(1) Dan **sejak** saat itu Raden Wangsanata dapat mewujudkan tubuhnya menjadi dua, atau disebut juga ilmu memecah diri atau darmaroro.

Penanda lingual: *sejak*

Pada kutipan kalimat (1) di atas, penanda lingual konjungsi subordinatif waktu *sejak* menunjukkan awal peristiwa, terjadinya Raden Wangsanata dapat mewujudkan ilmu memecah diri atau darmaroro.

#### b. Penanda Lingual Konjungsi Subordinatif Waktu *Sedari*

Penanda lingual konjungsi subordinatif waktu *sedari* diperoleh sebanyak 1 data dari 410 data. Berikut ini contoh penjelasan penanda lingual konjungsi subordinatif waktu *sedari*.

(2) “Raden, **sedari** tadi Raden melamun terus, apakah Raden sedang memikirkan gadis cantik yang selalu menggoda itu?”  
Penanda lingual: *sedari*

Pada kutipan kalimat (2) di atas, penanda lingual konjungsi subordinatif waktu *sedari* menunjukkan awal peristiwa, terjadinya Raden Wangsanata sedang melamun dan memikirkan sesuatu.

**c. Penanda Lingual Konjungsi Subordinatif Waktu *Semenjak***

Penanda lingual konjungsi subordinatif waktu *semenjak* diperoleh sebanyak 1 data dari 410 data. Berikut ini contoh penjelasan penanda lingual konjungsi subordinatif waktu *semenjak*.

(3) **Semenjak** Prabu Geusan Ulun wafat, kemudian Mataram yang dipimpin Sultan Agung melebarkan sayap sampai ke daerah Priangan.  
Penanda lingual: *semenjak*

Pada kutipan kalimat (3) di atas, penanda lingual konjungsi subordinatif waktu *semenjak* menunjukkan awal peristiwa, terjadinya wafatnya Prabu Geusan Ulun, kemudian Mataram dipimpin oleh Sultan Agung.

**d. Penanda Lingual Konjungsi Subordinatif Waktu *Begitu***

Penanda lingual konjungsi subordinatif waktu *begitu* diperoleh sebanyak 10 data dari 410 data. Berikut ini contoh penjelasan penanda lingual konjungsi subordinatif waktu *begitu*.

(4) Ia **begitu** hormat dan patuh kepada ayahnya, apalagi **setelah** ibundanya pergi untuk selamanya.  
Penanda lingual: *begitu*

Pada kutipan kalimat (4) di atas, penanda lingual konjungsi subordinatif waktu *begitu* menunjukkan awal suatu peristiwa yang ditandai dengan peristiwa lain, terjadinya Raden Wangsanata yang begitu hormat dan patuh kepada ayahnya setelah ibunya meninggal.

**e. Penanda Lingual Konjungsi Subordinatif Waktu *Demi***

Penanda lingual konjungsi subordinatif waktu *demi* diperoleh sebanyak 3 data dari 410 data. Berikut ini contoh penjelasan penanda lingual konjungsi subordinatif waktu *demi*.

(5) “Beliau kini sudah tua, tapi **demi** cita-cita terpaksa harus saya tinggalkan.”  
Penanda lingual: *demi*

Pada kutipan kalimat (5) di atas, penanda lingual konjungsi subordinatif waktu *demi* menunjukkan awal suatu peristiwa yang ditandai dengan peristiwa lain, terjadinya Raden Wangsanata harus meninggalkan ayahnya yang sudah tua untuk meraih cita-cita.

**f. Penanda Lingual Konjungsi Subordinatif Waktu *Ketika***

Penanda lingual konjungsi subordinatif waktu *ketika* diperoleh sebanyak 8 data dari 410 data. Berikut ini contoh penjelasan penanda lingual konjungsi subordinatif waktu *ketika*.

(6) “Namun Ayah yakin pada suatu **ketika** kamu akan membutuhkan ilmu kembaran diri ini.”  
Penanda lingual: *ketika*

Pada kutipan kalimat (6) di atas, penanda lingual konjungsi subordinatif waktu *ketika* menunjukkan awal suatu peristiwa yang ditandai dengan peristiwa lain, terjadinya Raden Wangsajaya meyakinkan Raden Wangsanata suatu saat membutuhkan ilmu kembaran diri.

**g. Penanda Lingual Konjungsi Subordinatif Waktu Sambil**

Penanda lingual konjungsi subordinatif waktu *sambil* diperoleh sebanyak 157 data dari 410 data. Berikut ini contoh penjelasan penanda lingual konjungsi subordinatif waktu *sambil*.

(7) “Siapa nama sahabatmu itu, Nak?” tanya Raden Wangsajaya **sambil** memicingkan mata, mencoba menembus waktu melampaui langkah manusia.  
Penanda lingual: *sambil*

Pada kutipan kalimat (7) di atas, penanda lingual konjungsi subordinatif waktu *sambil* menunjukkan awal suatu peristiwa yang ditandai dengan peristiwa lain, terjadinya Raden Wangsajaya menanyakan nama sahabat Raden Wangsanata sambil memicingkan matanya.

**h. Penanda Lingual Konjungsi Subordinatif Waktu Selama**

Penanda lingual konjungsi subordinatif waktu *selama* diperoleh sebanyak 29 data dari 410 data. Berikut ini contoh penjelasan penanda lingual konjungsi subordinatif waktu *selama*.

(8) “Apakah **selama** berguru di padepokan atau di pesantren kau telah melakukan perbuatan aib, sehingga nama baik Ayah tercoreng?”  
Penanda lingual: *selama*

Pada kutipan kalimat (8) di atas, penanda lingual konjungsi subordinatif waktu *selama* menunjukkan awal suatu peristiwa yang ditandai dengan peristiwa lain, terjadinya Raden Wangsajaya menanyakan hal yang terjadi saat Raden Wangsanata berguru di padepokan dan pesantren.

**i. Penanda Lingual Konjungsi Subordinatif Waktu Sementara**

Penanda lingual konjungsi subordinatif waktu *sementara* diperoleh sebanyak 28 data dari 410 data. Berikut ini contoh penjelasan penanda lingual konjungsi subordinatif waktu *sementara*.

(9) “**Sementara** kesaktian atau dikenal dengan sebutan ilmu kanuragan hanya hiasan sementara kita hidup di dunia fana ini.”  
Penanda lingual: *sementara*

Pada kutipan kalimat (9) di atas, penanda lingual konjungsi subordinatif waktu *sementara* menunjukkan awal suatu peristiwa yang ditandai dengan peristiwa lain, terjadinya Raden Wangsanata mengatakan bahwa kesaktian atau ilmu kanuragan hanyalah hiasan sementara.

**j. Penanda Lingual Konjungsi Subordinatif Waktu *Seraya***

Penanda lingual konjungsi subordinatif waktu *seraya* diperoleh sebanyak 13 data dari 410 data. Berikut ini contoh penjelasan penanda lingual konjungsi subordinatif waktu *seraya*.

(10) “Jangan-jangan ini sarang perampok, Den,” ujar Ki Mardawa **seraya** memerhatikan sekitar tempat itu.  
Penanda lingual: *seraya*

Pada kutipan kalimat (10) di atas, penanda lingual konjungsi subordinatif waktu *seraya* menunjukkan awal suatu peristiwa yang ditandai dengan peristiwa lain, terjadinya Ki Mardawa menduga tempat tersebut merupakan sarang perampok seraya memerhatikan sekitaran tempat tersebut.

**k. Penanda Lingual Konjungsi Subordinatif Waktu *Sewaktu***

Penanda lingual konjungsi subordinatif waktu *sewaktu* diperoleh sebanyak 11 data dari 410 data. Berikut ini contoh penjelasan penanda lingual konjungsi subordinatif waktu *sewaktu*.

(11) Sebelum menjawab dan menerangkan pengalamannya **sewaktu** pergi berguru, Raden Wangsanata menggeser duduknya lebih dekat dengan ayahnya.  
Penanda lingual: *sewaktu*

Pada kutipan kalimat (11) di atas, penanda lingual konjungsi subordinatif waktu *sewaktu* menunjukkan awal suatu peristiwa yang ditandai dengan peristiwa lain, terjadinya Raden Wangsanata menerangkan pengalamannya sewaktu pergi berguru.

**l. Penanda Lingual Konjungsi Subordinatif Waktu *Setelah***

Penanda lingual konjungsi subordinatif waktu *setelah* diperoleh sebanyak 64 data dari 410 data. Berikut ini contoh penjelasan penanda lingual konjungsi subordinatif waktu *setelah*.

(12) Pemuda tampan yang tampak ramah dan sopan tersebut bernama Raden Wangsanata, yang kelak **setelah** berada di Mataram dikenal dengan sebutan Wangsa Taruna.  
Penanda lingual: *setelah*

Pada kutipan kalimat (12) di atas, penanda lingual konjungsi subordinatif waktu *setelah* menunjukkan awal suatu peristiwa yang didahului dengan peristiwa lain, terjadinya Raden Wangsanata kelak akan dikenal dengan sebutan Wangsa Taruna saat berada di Mataram.

**m. Penanda Lingual Konjungsi Subordinatif Waktu *Sebelum***

Penanda lingual konjungsi subordinatif waktu *sebelum* diperoleh sebanyak 14 data dari 410 data. Berikut contoh penjelasan penanda lingual konjungsi subordinatif waktu *sebelum*.

(13) “Saya tidak akan menikah dahulu **sebelum** mengabdikan kepada sesama.”  
Penanda lingual: *sebelum*

Pada kutipan kalimat (13) di atas, penanda lingual konjungsi subordinatif waktu *sebelum* menunjukkan awal suatu peristiwa yang didahului dengan peristiwa lain,

terjadinya Raden Wangsanata mengatakan tidak akan menikah dahulu sebelum mengabdikan kepada sesama.

**n. Penanda Lingual Konjungsi Subordinatif Waktu *Sehabis***

Penanda lingual konjungsi subordinatif waktu *sehabis* diperoleh sebanyak 1 data dari 410 data. Berikut contoh penjelasan penanda lingual konjungsi subordinatif waktu *sehabis*.

(14) Tanya Bupati Imbanagara kepada Patih Narapaksa yang terlihat lusuh **sehabis** berjalan jauh dari Priangan ke Sumedang.  
Penanda lingual: *sehabis*

Pada kutipan kalimat (14) di atas, penanda lingual konjungsi subordinatif waktu *sehabis* menunjukkan awal suatu peristiwa yang didahului dengan peristiwa lain, terjadinya Bupati Imbanagara menanyakan kepada Patih Narapaksa yang terlihat lusuh *sehabis* berjalan jauh dari Priangan ke Sumedang.

**o. Penanda Lingual Konjungsi Subordinatif Waktu *Selesai***

Penanda lingual konjungsi subordinatif waktu *selesai* diperoleh sebanyak 9 data dari 410 data. Berikut contoh penjelasan penanda lingual konjungsi subordinatif waktu *selesai*.

(15) **Selesai** makan siang keduanya melaksanakan salat berjamaah bersama pegawai lain.  
Penanda lingual: *selesai*

Pada kutipan kalimat (12) di atas, penanda lingual konjungsi subordinatif waktu *selesai* menunjukkan awal suatu peristiwa yang didahului dengan peristiwa lain, terjadinya selesai makan siang Raden Wangsanata dan Ki Mardawa melaksanakan salat berjamaah dengan pegawai lain.

**p. Penanda Lingual Konjungsi Subordinatif Waktu *Sesudah***

Penanda lingual konjungsi subordinatif waktu *sesudah* diperoleh sebanyak 4 data dari 410 data. Berikut contoh penjelasan penanda lingual konjungsi subordinatif waktu *sesudah*.

(16) **Sesudah** melaksanakan shalat subuh, mereka sarapan, lalu bekerja membersihkan kandang serta memandikan kuda.  
Penanda lingual: *sesudah*

Pada kutipan kalimat (16) di atas, penanda lingual konjungsi subordinatif waktu *sesudah* menunjukkan awal suatu peristiwa yang didahului dengan peristiwa lain, terjadinya Raden Wangsanata dan Ki Mardawa kemudian sarapan, bekerja membersihkan kandang, dan memandikan kuda setelah melaksanakan salat subuh.

**q. Penanda Lingual Konjungsi Subordinatif Waktu *Hingga***

Penanda lingual konjungsi subordinatif waktu *hingga* diperoleh sebanyak 3 data dari 410 data. Berikut contoh penjelasan penanda lingual konjungsi subordinatif waktu *hingga*.

(17) “Dan kita ini masih berdarah Prabu Siliwangi, Raja Pakuan Pajajaran yang terkenal **hingga** mancanegara.”  
Penanda lingual: *hingga*

Pada kutipan kalimat (17) di atas, penanda lingual konjungsi subordinatif waktu *hingga* menunjukkan lamanya suatu peristiwa yang ditandai dengan peristiwa lain,



terjadinya Raden Wangsajaya mengatakan bahwa ia dan Raden Wangsanata masih berdarah Prabu Siliwangi, Raja Pakuan Pajajaran yang terkenal hingga mancanegara.

**r. Penanda Lingual Konjungsi Subordinatif Waktu *Sampai***

Penanda lingual konjungsi subordinatif waktu *sampai* diperoleh sebanyak 33 data dari 410 data. Berikut contoh penjelasan penanda lingual konjungsi subordinatif waktu *sampai*.

(18)“Pantang bagi Ananda untuk melakukan perbuatan tercela apalagi **sampai** menjatuhkan martabat dan nama baik keluarga,”  
Penanda lingual: *sampai*

Pada kutipan kalimat (18) di atas, penanda lingual konjungsi subordinatif waktu *sampai* menunjukkan lamanya suatu peristiwa yang ditandai dengan peristiwa lain, terjadinya Raden Wangsanata pantang melakukan perbuatan tercela sampai menjatuhkan martabat dan nama baik keluarga.

**2. Fungsi Konjungsi Subordinatif Waktu dalam Cerita Dipati Ukur**

Fungsi konjungsi subordinatif waktu dalam buku *Dipati Ukur Ksatria Sejati dari Pasundan* diperoleh 18 data dari 410 data. Fungsi konjungsi subordinatif waktu yang diperoleh antara lain fungsi konjungsi subordinatif waktu yang menunjukkan awal peristiwa (MAP), fungsi konjungsi subordinatif waktu yang menunjukkan awal suatu peristiwa yang ditandai dengan peristiwa lain (MAPL), fungsi konjungsi subordinatif waktu yang menunjukkan awal suatu peristiwa yang didahului dengan peristiwa lain (MAPD), dan fungsi konjungsi subordinatif waktu yang menunjukkan lamanya suatu peristiwa yang ditandai dengan peristiwa lain. Berikut data fungsi konjungsi subordinatif waktu yang diperoleh.

**a. Fungsi Konjungsi Subordinatif Waktu *Sejak***

Fungsi konjungsi subordinatif waktu *sejak* diperoleh sebanyak 21 data dari 410 data. Berikut contoh penjelasan fungsi konjungsi subordinatif waktu *sejak*.

(19) Dan **sejak** saat itu Raden Wangsanata dapat mewujudkan tubuhnya menjadi dua, atau disebut juga ilmu memecah diri atau darmaroro.  
Fungsi konjungsi subordinatif waktu: MAP

Pada kutipan kalimat (19) di atas, fungsi konjungsi subordinatif waktu *sejak* berfungsi menunjukkan awal suatu peristiwa, terjadinya Raden Wangsanata dapat mewujudkan ilmu memecah diri atau darmaroro.

**b. Fungsi Konjungsi Subordinatif Waktu *Sedari***

Fungsi konjungsi subordinatif waktu *sedari* diperoleh sebanyak 1 data dari 410 data. Berikut contoh penjelasan fungsi konjungsi subordinatif waktu *sedari*.

(20)“Raden, **sedari** tadi Raden melamun terus, apakah Raden sedang memikirkan gadis cantik yang selalu menggoda itu?”  
Fungsi konjungsi subordinatif waktu: MAP

Pada kutipan kalimat (20) di atas, fungsi konjungsi subordinatif waktu *sedari* berfungsi menunjukkan awal suatu peristiwa, terjadinya Raden Wangsanata sedang melamun dan memikirkan sesuatu.

**c. Fungsi Konjungsi Subordinatif Waktu *Semenjak***

Fungsi konjungsi subordinatif waktu *semenjak* diperoleh sebanyak 1 data dari 410 data. Berikut contoh penjelasan fungsi konjungsi subordinatif waktu *semenjak*.

(21) **Semenjak** Prabu Geusan Ulun wafat, kemudian Mataram yang dipimpin Sultan Agung melebarkan sayap sampai ke daerah Priangan.  
Fungsi konjungsi subordinatif waktu: MAP

Pada kutipan kalimat (21) di atas, fungsi konjungsi subordinatif waktu *semenjak* berfungsi menunjukkan awal peristiwa, terjadinya wafatnya Prabu Geusan Ulun, kemudian Mataram dipimpin oleh Sultan Agung.

**d. Fungsi Konjungsi Subordinatif Waktu *Begitu***

Fungsi konjungsi subordinatif waktu *begitu* diperoleh sebanyak 10 data dari 410 data. Berikut contoh penjelasan fungsi konjungsi subordinatif waktu *begitu*.

(22) Ia **begitu** hormat dan patuh kepada ayahnya, apalagi setelah ibundanya pergi untuk selamanya.  
Fungsi konjungsi subordinatif waktu: MAPL

Pada kutipan kalimat (22) di atas, fungsi konjungsi subordinatif waktu *begitu* berfungsi menunjukkan awal suatu peristiwa yang ditandai dengan peristiwa lain, terjadinya Raden Wangsanata yang begitu hormat dan patuh kepada ayahnya setelah ibunya meninggal.

**e. Fungsi Konjungsi Subordinatif Waktu *Demi***

Fungsi konjungsi subordinatif waktu *demi* diperoleh sebanyak 3 data dari 410 data. Berikut contoh penjelasan fungsi konjungsi subordinatif waktu *demi*.

(23) “Beliau kini sudah tua, tapi **demi** cita-cita terpaksa harus saya tinggalkan.”  
Fungsi konjungsi subordinatif: MAPL

Pada kutipan kalimat (23) di atas, fungsi konjungsi subordinatif waktu *demi* berfungsi menunjukkan awal suatu peristiwa yang ditandai dengan peristiwa lain, terjadinya Raden Wangsanata harus meninggalkan ayahnya yang sudah tua untuk meraih cita-cita.

**f. Fungsi Konjungsi Subordinatif Waktu *Ketika***

Fungsi konjungsi subordinatif waktu *ketika* diperoleh sebanyak 8 data dari 410 data. Berikut contoh penjelasan fungsi konjungsi subordinatif waktu *ketika*.

(24) “Namun Ayah yakin pada suatu **ketika** kamu akan membutuhkan ilmu kembaran diri ini.”  
Fungsi konjungsi subordinatif waktu: MAPL

Pada kutipan kalimat (24) di atas, fungsi konjungsi subordinatif waktu *ketika* berfungsi menunjukkan awal suatu peristiwa yang ditandai dengan peristiwa lain, terjadinya Raden Wangsajaya meyakinkan Raden Wangsanata suatu saat membutuhkan ilmu kembaran diri.

**g. Fungsi Konjungsi Subordinatif Waktu *Sambil***

Fungsi konjungsi subordinatif waktu *sambil* diperoleh sebanyak 157 data dari 410 data. Berikut contoh penjelasan fungsi konjungsi subordinatif waktu *sambil*.

(25) “Siapa nama sahabatmu itu, Nak?” tanya Raden Wangsajaya **sambil** memicingkan mata, mencoba menembus waktu melampaui langkah manusia.  
Fungsi konjungsi subordinatif waktu: MAPL

Pada kutipan kalimat (25) di atas, fungsi konjungsi subordinatif waktu *sambil* berfungsi menunjukkan awal suatu peristiwa yang ditandai dengan peristiwa lain, terjadinya Raden Wangsajaya menanyakan nama sahabat Raden Wangsanata sambil memicingkan matanya.

#### **h. Fungsi Konjungsi Subordinatif Waktu *Selama***

Fungsi konjungsi subordinatif waktu *selama* diperoleh sebanyak 29 data dari 410 data. Berikut contoh penjelasan fungsi konjungsi subordinatif waktu *selama*.

(26) “Apakah **selama** berguru di padepokan atau di pesantren kau telah melakukan perbuatan aib, sehingga nama baik Ayah tercoreng?  
Fungsi konjungsi subordinatif: MAPL

Pada kutipan kalimat (26) di atas, fungsi konjungsi subordinatif waktu *selama* berfungsi menunjukkan awal suatu peristiwa yang ditandai dengan peristiwa lain, terjadinya Raden Wangsajaya menanyakan hal yang terjadi saat Raden Wangsanata berguru di padepokan dan pesantren.

#### **i. Fungsi Konjungsi Subordinatif Waktu *Sementara***

Fungsi konjungsi subordinatif waktu *sementara* diperoleh sebanyak 28 data dari 410 data. Berikut contoh penjelasan fungsi konjungsi subordinatif waktu *sementara*.

(27) “**Sementara** kesaktian atau dikenal dengan sebutan ilmu kanuragan hanya hiasan sementara kita hidup di dunia fana ini.”  
Fungsi konjungsi subordinatif waktu: MAPL

Pada kutipan kalimat (27) di atas, fungsi konjungsi subordinatif waktu *sementara* berfungsi menunjukkan awal suatu peristiwa yang ditandai peristiwa lain, terjadinya Raden Wangsanata mengatakan kepada Ki Mardawa bahwa kesaktian atau ilmu kanuragan hanyalah hiasan sementara.

#### **j. Fungsi Konjungsi Subordinatif Waktu *Seraya***

Fungsi konjungsi subordinatif waktu *seraya* diperoleh sebanyak 13 data dari 410 data. Berikut contoh penjelasan fungsi konjungsi subordinatif waktu *seraya*.

(28) “Jangan-jangan ini sarang perampok, Den,” ujar Ki Mardawa **seraya** memerhatikan sekitar tempat itu.  
Fungsi konjungsi subordinatif waktu: MAPL

Pada kutipan kalimat (28) di atas, fungsi konjungsi subordinatif waktu *seraya* berfungsi menunjukkan awal suatu peristiwa yang ditandai dengan peristiwa lain, terjadinya Ki Mardawa menduga tempat tersebut merupakan sarang perampok seraya memerhatikan sekitaran tempat tersebut.

#### **k. Fungsi Konjungsi Subordinatif Waktu *Sewaktu***

Fungsi konjungsi subordinatif waktu *sewaktu* diperoleh sebanyak 11 data dari 410 data. Berikut contoh penjelasan fungsi konjungsi subordinatif waktu *sewaktu*.

(29) Sebelum menjawab dan menerangkan pengalamannya **sewaktu** pergi berguru, Raden Wangsanata menggeser duduknya lebih dekat dengan ayahnya.  
Fungsi konjungsi subordinatif waktu: MAPL

Pada kutipan kalimat (29) di atas, fungsi konjungsi subordinatif waktu *sewaktu* berfungsi menunjukkan awal suatu peristiwa yang ditandai dengan peristiwa lain, terjadinya Raden Wangsanata menerangkan pengalamannya sewaktu pergi berguru.

#### **l. Fungsi Konjungsi Subordinatif Waktu Setelah**

Fungsi konjungsi subordinatif waktu *setelah* diperoleh sebanyak 64 data dari 410 data. Berikut contoh penjelasan fungsi konjungsi subordinatif waktu *setelah*.

(30) Pemuda tampan yang tampak ramah dan sopan tersebut bernama Raden Wangsanata, yang kelak **setelah** berada di Mataram dikenal dengan sebutan Wangsa Taruna.  
Fungsi konjungsi subordinatif waktu: MAPD

Pada kutipan kalimat (30) di atas, fungsi konjungsi subordinatif waktu *setelah* berfungsi menunjukkan awal suatu peristiwa yang didahului dengan peristiwa lain, terjadinya Raden Wangsanata kelak akan dikenal dengan sebutan Wangsa Taruna saat berada di Mataram.

#### **m. Fungsi Konjungsi Subordinatif Waktu Sebelum**

Fungsi konjungsi subordinatif waktu *sebelum* diperoleh sebanyak 14 data dari 410 data. Berikut contoh fungsi konjungsi subordinatif waktu *sebelum*.

(31)“Saya tidak akan menikah dahulu **sebelum** mengabdikan kepada sesama.”  
Fungsi konjungsi subordinatif waktu: MAPD

Pada kutipan kalimat (31) di atas, fungsi konjungsi subordinatif waktu *sebelum* berfungsi menunjukkan awal suatu peristiwa yang didahului dengan peristiwa lain, terjadinya Raden Wangsanata mengatakan tidak akan menikah dahulu sebelum mengabdikan kepada sesama.

#### **n. Fungsi Konjungsi Subordinatif Waktu Sehabis**

Fungsi konjungsi subordinatif waktu *sehabis* diperoleh sebanyak 1 data dari 410 data. Berikut contoh fungsi konjungsi subordinatif waktu *sehabis*.

(32)Tanya Bupati Imbanagara kepada Patih Narapaksa yang terlihat lusuh **sehabis** berjalan jauh dari Priangan ke Sumedang.  
Fungsi konjungsi subordinatif waktu: MAPD

Pada kutipan kalimat (32) di atas, fungsi konjungsi subordinatif waktu *sehabis* berfungsi menunjukkan awal suatu peristiwa yang didahului dengan peristiwa lain, terjadinya Bupati Imbanagara menanyakan kepada Patih Narapaksa yang terlihat lusuh sehabis berjalan jauh dari Priangan ke Sumedang.

#### **o. Fungsi Konjungsi Subordinatif Waktu Selesai**

Fungsi konjungsi subordinatif waktu *selesai* diperoleh sebanyak 9 data dari 410 data. Berikut contoh penjelasan fungsi konjungsi subordinatif waktu *selesai*.

(33) **Selesai** makan siang keduanya melaksanakan salat berjamaah bersama pegawai lain.  
Fungsi konjungsi subordinatif waktu: MAPD

Pada kutipan kalimat (33) di atas, fungsi konjungsi subordinatif waktu *selesai* berfungsi menunjukkan awal suatu peristiwa yang didahului dengan peristiwa lain, terjadinya selesai makan siang Raden Wangsanata dan Ki Mardawa melaksanakan salat berjamaah dengan pegawai lain.

**p. Fungsi Konjungsi Subordinatif Waktu *Sesudah***

Fungsi konjungsi subordinatif waktu *sesudah* diperoleh sebanyak 4 data dari 410 data. Berikut contoh penjelasan fungsi konjungsi subordinatif waktu *sesudah*.

(34) **Sesudah** melaksanakan shalat subuh, mereka sarapan, lalu bekerja membersihkan kandang serta memandikan kuda.  
Fungsi konjungsi subordinatif waktu: MAPD

Pada kutipan kalimat (34) di atas, fungsi konjungsi subordinatif waktu *sesudah* berfungsi menunjukkan awal suatu peristiwa yang didahului dengan peristiwa lain, terjadinya Raden Wangsanata dan Ki Mardawa kemudian sarapan, bekerja membersihkan kandang, dan memandikan kuda setelah melaksanakan salat subuh.

**q. Fungsi Konjungsi Subordinatif Waktu *Hingga***

Fungsi konjungsi subordinatif waktu *hingga* diperoleh sebanyak 3 data dari 410 data. Berikut contoh penjelasan fungsi konjungsi subordinatif waktu *hingga*.

(35) “Dan kita ini masih berdarah Prabu Siliwangi, Raja Pakuan Pajajaran yang terkenal **hingga** mancanegara.”  
Fungsi konjungsi subordinatif waktu: MSPT

Pada kutipan kalimat (35) di atas, fungsi konjungsi subordinatif waktu *hingga* berfungsi menunjukkan lamanya suatu peristiwa yang ditandai dengan peristiwa lain, terjadinya Raden Wangsanata mengatakan bahwa ia dan Raden Wangsanata masih berdarah Prabu Siliwangi, Raja Pakuan Pajajaran yang terkenal hingga mancanegara.

**r. Fungsi Konjungsi Subordinatif Waktu *Sampai***

Fungsi konjungsi subordinatif waktu *sampai* diperoleh sebanyak 33 data dari 410 data. Berikut contoh penjelasan fungsi konjungsi subordinatif waktu *sampai*.

(36) “Pantang bagi Ananda untuk melakukan perbuatan tercela apalagi **sampai** menjatuhkan martabat dan nama baik keluarga,”  
Fungsi konjungsi subordinatif waktu: MSPT

Pada kutipan kalimat (36) di atas, fungsi konjungsi subordinatif waktu *sampai* berfungsi menunjukkan lamanya suatu peristiwa yang ditandai dengan peristiwa lain, terjadinya Raden Wangsanata pantang melakukan perbuatan tercela sampai menjatuhkan martabat dan nama baik keluarga.

Penelitian ini dilakukan dari bulan Desember 2023 hingga Maret 2024. Dari pembahasan di atas terkait penanda lingual konjungsi subordinatif waktu dan fungsi konjungsi subordinatif waktu pada cerita *Dipati Ukur Ksatria Sejati dari Pasundan* sesuai dengan teori konjungsi subordinatif waktu yang dikemukakan oleh Moeliono, dkk. (2017). Dalam teori tersebut penanda lingual konjungsi subordinatif waktu, di antaranya sebagai berikut: (a) penanda lingual konjungsi subordinatif waktu *sejak*, (b) penanda lingual konjungsi subordinatif waktu *sedari*, (c) penanda lingual konjungsi subordinatif

waktu *semenjak*, (d) penanda lingual konjungsi subordinatif waktu *begitu*, (e) penanda lingual konjungsi subordinatif waktu *demi*, (f) penanda lingual konjungsi subordinatif waktu *ketika*, (g) penanda lingual konjungsi subordinatif waktu *sambil*, (h) penanda lingual konjungsi subordinatif waktu *selama*, (i) penanda lingual konjungsi subordinatif waktu *sementara*, (j) penanda lingual konjungsi subordinatif waktu *seraya*, (k) penanda lingual konjungsi subordinatif waktu *sewaktu*, (l) penanda lingual konjungsi subordinatif waktu *setelah*, (m) penanda lingual konjungsi subordinatif waktu *sebelum*, (n) penanda lingual konjungsi subordinatif waktu *sehabis*, (o) penanda lingual konjungsi subordinatif waktu *selesai*, (p) penanda lingual konjungsi subordinatif waktu *sesudah*, (q) penanda lingual konjungsi subordinatif waktu *hingga*, dan (r) penanda lingual konjungsi subordinatif waktu *sampai*.

Fungsi konjungsi subordinatif waktu juga sesuai dengan teori Moeliono, dkk (2017). Dalam teori tersebut fungsi konjungsi subordinatif waktu, di antaranya sebagai berikut: (a) fungsi yang menunjukkan awal peristiwa (MAP), (b) fungsi yang menunjukkan awal suatu peristiwa yang ditandai peristiwa lain (MAPL), (c) fungsi yang menunjukkan awal suatu peristiwa yang didahului dengan peristiwa lain (MAPD), dan (d) fungsi yang menunjukkan lamanya suatu peristiwa yang ditandai dengan peristiwa lain (MSPT).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul penanda lingual dan fungsi konjungsi subordinatif waktu dalam cerita dipati ukur diperoleh penanda lingual konjungsi subordinatif waktu sebanyak 18 jenis dari 20 jenis dan fungsi konjungsi subordinatif waktu sebanyak 4 jenis. Buku cerita rakyat *dipati ukur ksatria sejati dari pasundan* memiliki penanda lingual dan fungsi konjungsi subordinatif waktu yang cukup banyak. Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan tentang penggunaan konjungsi, khususnya konjungsi subordinatif waktu. Seperti yang telah diketahui, konjungsi memiliki banyak jenis dan masih banyak orang yang belum tahu secara rinci jenis-jenis konjungsi tersebut. Harapannya dalam penelitian ini dapat memberikan pengetahuan yang spesifik tentang penggunaan konjungsi subordinatif waktu yang terdapat dalam buku *dipati ukur ksatria sejati dari pasundan*. Selain itu, penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan sebagai rujukan pembelajaran bahasa indonesia khususnya pada jenjang sekolah menengah atas (SMA) bagi peserta didik kelas XII tentang materi teks cerita sejarah. Dalam materi teks cerita sejarah terdapat beberapa aspek kebahasaan, salah satunya yakni penggunaan konjungsi subordinatif waktu. Maka dengan demikian hal tersebut sangat relevan dengan hasil penelitian ini dijadikan sebagai contoh dalam pembelajaran bahasa indonesia bagi peserta didik SMA khususnya kelas XII.

Sumber data dari penelitian ini diperoleh dari menyimak yang dilaksanakan langsung dengan menyimak keseluruhan isi buku *Dipati Ukur Ksatria Sejati dari Pasundan*. Kemudian data yang terkumpul dianalisis dengan secara deskriptif kualitatif dengan teknik dasar sadap diikuti dengan teknik lanjutan menggunakan simak bebas libat cakap (SBLC) dan catat. Hasil penelitian ini memperoleh penanda lingual konjungsi subordinatif waktu sebanyak 18 jenis dan fungsi konjungsi subordinatif waktu sebanyak 4 jenis.

Berdasarkan dari penelitian penelitian ini hanya berfokus pada konjungsi subordinatif waktu. Sementara itu, dalam aspek kebahasaan teks cerita sejarah terdapat kaidah kebahasaan lain berupa kalimat bermakna lampau, kata kerja material, kata sifat,

dan kata kerja mental. Diharapkan pada penelitian berikutnya dapat menggunakan salah satu kaidah kebahasaan tersebut dengan menggunakan subjek dari buku *Dipati Ukur Ksatria Sejati dari Pasundan*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Hidayanti, S. (2019). Karangan Hasil Observasi Siswa Kelas X Smk Negeri 9 Surakarta. *Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Unversitas Muhammadiyah Surakarta*.
- M. Moeliono, A., Lapoliwa, H., & Alwi, H. (2017). Adan pengembanga d pe b kementerian pendidikan dan kebud. In *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia edisi keempat*.
- M.Zaim. (2018). Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural. *Metode Penelitian Bahasa, 14*, 1–123. <http://repository.unp.ac.id/id/eprint/1830>
- Maulana, S. D., & Pratiwi, D. R. (2024). Konjungsi Subordinatif dalam Tulisan Teks Ceramah Siswa SMK. *Deiksis, 16*(1), 84. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v16i1.17447>
- Nuratih. (2020). Analisis Penggunaan “Tajuk Rencana” Surat Kabar Harian Kompas Edisi Desember 2018. *21*(1), 1–9.
- Putri, A. N. (2019). Penggunaan Konjungsi Subordinatif Kausal Dan Temporal Dalam Teks Berita. *BASINDO: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya, 3*(2), 136–148.
- Resgita, B. (2022). Penggunaan Konjungsi Subordinatif dalam Kumpulan Cerita Rakyat Belitung. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran, 11*(1), 106. <https://doi.org/10.35194/alinea.v11i1.1633>
- Santoso, M., & Sudaryanto, S. (2023). Konjungsi Subordinatif Waktu Dalam Buku Biografi Jejak Penjaga Zaman Karya Yulianti Kaspul. *Deiksis, 15*(3), 354. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v15i3.19395>
- Sari, M. P., Djunaidi, B., & Supadi, S. (2020). Konjungsi Pada Harian Rakyat Bengkulu. *Jurnal Ilmiah KORPUS, 4*(2), 205–214. <https://doi.org/10.33369/jik.v4i2.9482>
- Syamsuddin. (2017). Konjungsi Subordinatif Waktu dan Konsesif pada Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye. *Skripsi, 87*(1,2), 149–200.